

# **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA**

**Gertrudis Tutpai, Triana Noor Edwina Dewayani Suharto**

Program Studi Magister Psikologi Fakultas Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Email : srgertrudis@gmail.com**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Sampel penelitian ini sebanyak 108 mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode skala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,584 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ); ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,590 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin dengan nilai r sebesar 0,65 dan R square 0,423 atau 42,3 %, artinya bahwa 42,3 % variabel kemandirian belajar dijelaskan oleh motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua, sedangkan sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini antara lain intelegensi, minat, persepsi, sikap, lingkungan sekolah, kurikulum dan sarana belajar.

**Kata kunci : Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Orangtua, Kemandirian belajar Mahasiswa**

**Rujukan : 28 (2002 – 2013)**

## PENDAHULUAN

Menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2, pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Handayani dkk, 2013).

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kehidupan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berusaha semaksimal mungkin membenahi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan.

Kegiatan belajar efektif terlihat ketika mahasiswa memiliki inisiatif dan keterampilan dalam menganalisa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi kemandirian belajarnya. Dengan adanya kemandirian membuat siswa atau mahasiswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga mahasiswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar.

Menurut Hasbullah (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu: faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi faktor motivasi, intelegensi, minat, persepsi, sikap (Slameto, 2010). Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga (orangtua), lingkungan sekolah, kurikulum, sarana belajar (Badaruddin & Wahyuni, 2007).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa salah satunya adalah motivasi belajar. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar (Sardiman, 2007).

Faktor lain yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial orangtua akan menentukan sikap siswa setiap harinya seperti memberi kesempatan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki yaitu belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawab atas segala perbuatan sehingga siswa akan termotivasi dalam belajarnya. Arahan dan dukungan orangtua merupakan bentuk dukungan yang menjadi

komponen penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (Santrock, 2003).

Dari penjelasan tersebut diatas, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi, maka kemandirian belajar mahasiswa akan tinggi, sebaliknya apabila motivasi belajar mahasiswa rendah, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah. Begitupula apabila dukungan sosial orangtua tinggi, maka kemandirian belajar mahasiswa tinggi. Sebaliknya apabila dukungan sosial orangtua rendah, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah pula. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *product moment* dan regresi linier berganda. Analisis korelasi *product moment* dan regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel independen dan satu variabel dependen.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel antara lain, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen ialah kemandirian belajar mahasiswa (Y), sedangkan variabel

independen ialah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan dukungan sosial orangtua ( $X_2$ ).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 September 2017 sampai 01 Oktober 2017 di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

### **Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin semester III, V, VII, yang berjumlah 160 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan lewat randomisasi kelas, sehingga dalam penelitian ini penulis memilih secara random diundi 3 (tiga) kelas dari 4 (empat) kelas yang ada. Dari 3 (tiga) kelas yaitu kelas A semester III dan Kelas A, B semester VII diperoleh sampel 108.

### **Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan berjenis skala *Likert*. Skala dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu skala kemandirian belajar, skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial orangtua. Skala kemandirian belajar terdiri dari 36 aitem dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,712. skala motivasi belajar terdiri dari 32 aitem dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,883. skala dukungan sosial orangtua terdiri dari 32 aitem dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,813.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis, maka ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi untuk

analisis korelasi product moment adalah data yang diukur mengikuti distribusi normal serta hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung adalah linier. Uji normalitas sebaran menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test (K-S Z). Hasil uji normalitas untuk data kemandirian belajar diperoleh nilai sebesar 0,972 ( $p > 0,05$ ), hasil uji normalitas untuk motivasi belajar diperoleh 0,488 ( $p > 0,05$ ), sedangkan hasil uji normalitas untuk dukungan sosial orangtua diperoleh nilai 0,745 ( $p > 0,05$ ). Artinya data motivasi belajar, dukungan sosial orangtua dan kemandirian belajar mempunyai sebaran data yang normal. Hasil uji linearitas motivasi belajar dengan kemandirian belajar menunjukkan nilai F 52,839 ( $p > 0,05$ ), hasil uji linearitas dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar menunjukkan nilai F 57,964 ( $p > 0,05$ ). Artinya, hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar dan hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar menunjukkan hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diperoleh nilai korelasi *product moment* antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar adalah 0,584 dan  $p$  dengan *sig.* 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hasil uji korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar mempunyai hubungan positif dengan kemandirian belajar. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Sumbangan efektif motivasi belajar bagi kemandirian belajar sebesar 34,1 % sedangkan 65,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis kedua, diperoleh nilai korelasi *product moment* antara variabel dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar adalah 0,590 dan  $p$  dengan *sig.* 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hasil uji korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial orangtua mempunyai hubungan positif dengan kemandirian belajar. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua bagi kemandirian belajar sebesar 34,8 % sedangkan 65,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini

Hipotesis yang ketiga menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang hasilnya dapat diketahui nilai  $r$  sebesar 0,650 dan nilai F sebesar 38,444 dengan  $p=0.000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar.

### **Pembahasan**

Hipotesis pertama tentang ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa. Pernyataan pada hipotesis tersebut dapat diterima melalui hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Hasil analisis penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang menunjukkan angka korelasi sebesar 0,584 dan nilai  $p$  sebesar = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji hipotesis ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajar. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka kemandirian belajar akan rendah pula.

Terbuktinya hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan yang signifikan untuk mendorong dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Data yang diperoleh dari mahasiswa bahwa kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin membutuhkan adanya motivasi belajar dalam diri. Berkenan dengan pernyataan tersebut, menurut Darmayanti dkk (2015), bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, dimana mahasiswa berinisiatif, bertanggungjawab dalam belajar dan dapat memecahkan masalah belajar yang dihadapinya.

Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin yang memiliki motivasi belajar akan menaruh minat dan perhatian untuk belajar. Kegiatan belajar akan efektif jika mahasiswa mempunyai perhatian serta rasa suka dalam diri untuk mengetahui dan mempelajari berbagai materi pelajaran. Minat dan perhatian mahasiswa dalam belajar akan mendorong mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif dan bertanggungjawab (Sudjana, 2002).

Rasa senang Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin dalam mengerjakan tugas dari dosen perlu ditingkatkan seoptimal mungkin, sehingga dalam diri mahasiswa selalu termotivasi dan bersemangat untuk mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas belajar serta memilih strategi belajar yang tepat.

Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dapat dilihat ketika guru bertanya dan siswa memberi respon dengan menjawab pertanyaan guru serta bertanya kepada guru apabila materi yang diberikan belum dimengerti atau dipahami dengan baik. Hal ini akan membiasakan siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara efektif dalam kemandirian belajar seperti pengelolaan belajar dan penggunaan berbagai sumber belajar dengan tepat dan berguna (Sudjana, 2002). Uraian tersebut, nampak bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin perlu membekali diri dengan motivasi dalam belajar. Mahasiswa yang beranggapan bahwa motivasi belajar itu penting dan bermanfaat untuk memotivasi diri dalam mengatur waktu belajar, tempat belajar, memilih strategi belajar yang tepat, bertanggungjawab dan mampu dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada secara mandiri.

Penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama dilakukan oleh Darmayanti dkk (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai korelasinya adalah 0,788 yang dipersenkan menjadi 78,8%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan besar sumbangan efektif motivasi belajar bagi pengembangan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 34,1 % sedangkan 65,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini yaitu: inteligensi, minat, persepsi, sikap, lingkungan sekolah,

kurikulum, sarana belajar (Hasbullah, 2005).

Hipotesis kedua tentang adanya hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Pernyataan hipotesis ini, dapat diterima melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil pengujian data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai korelasi yang didapat sebesar 0,590 dan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil yang didapat mengandung makna bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua yang diterima mahasiswa, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari Tarmidi dan Rambe (2010) ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan *Self-Directed Learning*.

Dukungan sosial orangtua yang diterima mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin mempunyai peranan penting dalam kemandirian belajar. Putri (dalam Dhitaningrum & Izzati, 2013) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial orangtua positif dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan kelangsungan pendidikan.

Hasil yang didapat mengandung arti bahwa aspek-aspek dukungan sosial orangtua memiliki hubungan dengan kemandirian belajar mahasiswa. Aspek-aspek dukungan sosial orangtua meliputi dukungan emosional, berupa empati, perhatian, cinta dan merasa nyaman. Disadari atau tidak dukungan emosional

urut mempengaruhi aktifitas belajar (Hasbullah, 2005), mahasiswa yang memiliki dukungan sosial orangtua tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif untuk melakukan aktifitas belajar dengan lebih giat. Dukungan instrument merupakan bantuan finansial mapupun bantuan waktu dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu mahasiswa dalam memfasilitas peralatan belajar. Putri (dalam Dhitaningrum & Izzati, 2013) mahasiswa yang memiliki atau menerima dukungan sosial orangtua baik, tentu menjadi sosok yang bertanggungjawab dalam belajar dan mampu memanfaatkan fasilitas belajar dalam kemandirian belajarnya.

Dukungan informatif adalah dukungan yang memberi nasehat maupun petunjuk dalam memecahkan persoalan (Taylor, 2005). Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin yang menerima dukungan informatif berupa saran-saran, bimbingan, nasehat dan petunjuk dapat digunakan dalam mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah dalam hal akademik maupun non akademik. Dukungan informatif juga dapat menolong anak dalam kemandirian belajar seperti pengelolaan belajar, mengatur strategi belajar, cara belajar, tanggungjawab dan memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan efektif. Hal ini karena dipengaruhi oleh dukungan orangtua yang turut berperan dalam proses belajar mahasiswa.

Dukungan penghargaan merupakan dukungan penghargaan positif terhadap individu yang berprestasi dalam belajar maupun terhadap ide-ide positif yang membantu orang lain dalam kesulitan. Dukungan penghargaan positif yang diterima mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin dari orangtua membangun

perasaan berharga, bernilai serta menjadi penyemangat dalam kemandirian belajar seperti mengatur strategi belajar, cara belajar, waktu belajar, serta bertanggungjawab dalam belajarnya.

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan besar sumbangan efektif variabel dukungan sosial orangtua terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin sebesar 34,8 %, sedangkan 65,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini yaitu, inteligensi, minat, persepsi, sikap, lingkungan sekolah, kurikulum, sarana belajar (Hasbullah, 2005).

Hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Hasil uji regresi ganda ditemukan nilai  $r$  adalah 0,650 dengan  $R$  square ( $R^2$ ) sebesar 0,423, nilai  $F$  sebesar 38,444 dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa secara bersama-sama kedua variabel, yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan dukungan sosial orangtua ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel kemandirian belajar ( $Y$ ) pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Semakin tinggi motivasi belajar dan semakin tinggi dukungan sosial orangtua secara bersama-sama menunjukkan semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar dan semakin rendah dukungan sosial orangtua secara bersama-sama menunjukkan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi

Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin mahasiswa rendah.

Berdasarkan Sumbangan motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar mahasiswa sebesar 42,3%. Hasil ini menandakan kedua variabel ini dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin dalam memberi semangat dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Sumbangan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 57,7%. Variabel atau faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti inteligensi, minat, persepsi, sikap dan lingkungan sekolah, kurikulum, sarana belajar (Hasbullah, 2005).

Hasil penelitian diketahui bahwa kemandirian belajar pada mahasiswa program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin, tergolong dalam kategori tinggi. Klasifikasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar pada kategori tinggi sebesar 93,5%, kategori sedang 6,5%, dan kategori rendah 0% (tidak ada). Hasil yang didapat menunjukkan realita di lapangan bahwa hampir semua mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Hasil tersebut memberi pengertian bahwa realita yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin memiliki kemandirian belajar dalam mengelola belajar secara tepat, mengatur waktu belajar, tempat dan strategi belajar, memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekolah dengan baikserta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa subjek yang memiliki motivasi

belajar dengan kategori (rendah) sebesar 0% kategori sedang sebesar 14,8% dan kategori tinggi sebesar 85,2%. Hasil tersebut memberi pengertian bahwa realita yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa menyadari dan memahami sungguh betapa pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan minat dan perhatian untuk belajar, semangat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru atau dosen dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru atau dosen.

Penelitian yang dilakukan terhadap variabel dukungan sosial orangtua pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin tergolong dalam kategori tinggi. Klasifikasi menunjukkan bahwa subjek yang menerima dukungan sosial orangtua dengan kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 10,2% dan kategori tinggi sebesar 89,8%. Kategorisasi tersebut menunjukkan realita yang terjadi di lapangan bahwa sebagian besar dari mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin yang dijadikan subjek penelitian memiliki dukungan sosial orangtua tinggi. Dukungan sosial orangtua yang dilihat dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Para mahasiswa mendapat dukungan sosial orangtua dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan positif antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi

Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dan analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan positif antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Semakin tinggi motivasi belajar, maka kemandirian belajar mahasiswa akan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah pula kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya, dan adanya rasa senang dalam mengerjakan tugas dari dosen. Berdasarkan hasil penelitian ini, nampak bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin mempunyai motivasi belajar yang cenderung tinggi sehingga hal ini bisa mempengaruhi kemandirian belajar di kalangan mahasiswa.

Ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar mahasiswa. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka kemandirian belajar mahasiswa akan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah pula. Dukungan sosial orangtua yang diterima mahasiswa nampak dari aspek-aspek seperti dukungan emosional

yang melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap mahasiswa, memberi rasa nyaman dan aman, dukungan instrumental yaitu menyediakan fasilitas belajar yang menunjang proses belajar, dukungan informatif yaitu memberikan nasehat, petunjuk, dan saran dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, dukungan penghargaan seperti menghargai prestasi yang dicapai mahasiswa. Dengan adanya dukungan sosial orangtua yang diterima mahasiswa maka mahasiswa akan termotivasi dan bersemangat dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

Ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka kemandirian belajar mahasiswa akan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan semakin rendah dukungan sosial orangtua, maka semakin rendah pula kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 42,3% variabel kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 57,7% variabel kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain seperti: inteligensi, minat, persepsi, sikap, lingkungan sekolah, kurikulum dan sarana belajar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa: Melihat hasil penelitian kemandirian belajar yang tergolong tinggi dan motivasi belajar

cenderung tinggi. Maka disarankan kepada para mahasiswa untuk dapat mempertahankan kemandirian belajar dan motivasi belajar seperti yang selama ini dimiliki. Diharapkan dengan tingginya motivasi belajar dan kemandirian belajar para mahasiswa akan lebih mudah dalam mencapai apa yang dicita-citakan.

- 2) Bagi dosen : Melihat kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa tinggi dan motivasi belajar cenderung tinggi, maka diharapkan kepada para dosen untuk dapat terus memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemandirian belajar, misalnya dengan mengadakan perlombaan atau seminar yang dapat memacu meningkatnya kemandirian dan motivasi belajar para mahasiswa.
- 3) Bagi orangtua: Diharapkan dapat membantu mahasiswa agar dapat lebih mengembangkan kemandirian belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan orangtua untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa adalah dengan memberi dukungan yang bersifat positif bagi proses pembelajaran anak seperti dengan menghargai apapun pikiran dan perasaan yang dirasakan mahasiswa, mau berbagi perasaannya sendiri dengan mahasiswa, memberi contoh dan model bagi mahasiswa serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya: Harap memperhatikan cara pengambilan sampel, karena penelitian ini, peneliti menggunakan teknik klaster, membuat generalisasi penelitian ini hanya dapat diterapkan pada mahasiswa semester III dan VII, dan

penelitian ini tidak dapat diterapkan untuk mahasiswa semester V. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kemandirian belajar mahasiswa hendaknya memilih variabel bebas yang lain selain motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua. Sumbangan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 57,7%. Variabel atau faktor lain yang belum dilakukan penelitian sebelumnya seperti inteligensi, minat, persepsi, sikap dan lingkungan sekolah, kurikulum, sarana belajar. Diharapkan dengan dilakukan penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap.

#### Daftar Pustaka

- Aini, P. & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan lingkungan belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal pendidikan Akuntansi* 10 (1), 48-85.
- Baharuddin, H. & Wahyuni, N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas (2003). *UU RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dhitaningrum & Izzati. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 (2), 2252-6129.
- Dimayati, M. & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, N., Siregar, M., & Harahap, E. P. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Jurnal Psikologia* 10 (2), 18-24.
- Djaali, H. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, N., Nyoman, D., & Wayan, S. (2013). Pengaruh Model pembelajaran Mandiri terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar. *Jurusan Pendidikan Dasar*. 3 (1), 1-10.
- Hasbullah, W. A. (2005). *Kapita selekta pendidikan*. Makassar: Fatiya.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Kaung Persada Press.
- Kunjtoro, S. (2002). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Darul Falah. *Jurnal Pendidikan*, 6 (2).58-67.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnamasari, Y. (2014.) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (1), 1-18.
- Rambe, A. R. & Tarmidi. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37 (2). 216 – 223.

- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition.USA: John Wiley & Sons.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhendri, H. & Mardalena, T. (2013).Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 105-114.
- Suardana, K. (2012). Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45 (1) 56-65.
- Tahar, I & Enceng (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan jarak Jauh*, 7 (2), 91-101.
- Tirtarahardja, U & Sulo, L. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, H. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Mega Mall.